

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Prehanto (2020:3) menjelaskan bahwa “Sistem merupakan bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun nonfisik yang bersama – sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis”. Menurut Mulyadi (2016 :2) “Sistem merupakan suatu kumpulan unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan memiliki fungsi yang sama dalam mencapai suatu tujuan”

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa, Sistem adalah suatu jaringan yang berjalan sesuai prosedur yang saling berhubungan yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai mencapai suatu tujuan. suatu sistem berjalan dari sub sistem yang kecil terlebih dahulu kemudian berkembang untuk mendukung jalannya sistem yang lebih besar.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu data yang diperoleh yang bersifat aktual dan dapat diolah menjadi suatu data yang berguna, akurat, logis, mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan. Informasi juga dapat menjadi ukuran keteraturan dalam suatu sistem. Informasi berbeda dengan data, data adalah penjelasan mengenai suatu transaksi, peristiwa atau kejadian dan tidak dapat digunakan secara langsung untuk pengambilan keputusan, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan dari data dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa pengertian informasi menurut para ahli. Menurut Romney dan Steinbart (2015:4) “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi”.

Menurut Kristanto (2018: 7) "Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu

informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya".

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa Informasi adalah data yang dikelola untuk memberikan makna dan kegunaan bagi pengambilan keputusan. Informasi juga merupakan sekumpulan data atau fakta yang telah diolah agar dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi menurut Tumalun & Pangerapan (2019-2019): Sistem Informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bertujuan untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, melakukan pengolahan transaksi tertentu dan rutin, serta membantu manajemen dan pengguna internal dan eksternal dalam menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat

Sistem informasi menurut Seah (2020:5) "Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok".

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan, sistem Informasi merupakan gabungan antara teknologi informasi dan aktivitas pengguna teknologi tersebut untuk mendukung aktivitas operasi dan manajemen. Istilah ini digunakan tidak hanya untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh suatu organisasi tetapi juga bagaimana orang berinteraksi dengan teknologi tersebut untuk mendukung proses bisnis.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Carbini & Juandy (2020:17), pengertian sistem informasi akuntansi yaitu "Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu dari berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen. Struktur Pengendalian *Intern* merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dengan memadai".

Menurut Turner, dkk., (2017:4) sistem informasi akuntansi terdiri dari: Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan dan pembuatan laporan data akuntansi untuk melayani tujuan pengambilan keputusan bagi pengguna internal dan eksternal.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut AICPA dalam Romney & Steinbart (2015:249) SIA memiliki 5 tujuan utama, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
2. Mengklasifikasi transaksi secara tepat.
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat.
4. Mencatat transaksi dalam periode yang tepat.
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan.

Dari tujuan di atas dapat dinyatakan, tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data keuangan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, dan mengendalikan setiap aspek perusahaan. Informasi ini digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi operasi bisnis. Sistem ini juga memberikan manfaat dalam mengumpulkan dan menyimpan data keuangan, mengolah data menjadi informasi yang berguna dan mengendalikan setiap aspek operasional bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem informasi akuntansi mendukung perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

2.1.6 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:16) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan
2. Input
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input berupa transaksi.
3. Output
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (feedback). Output dari sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. Penyimpan data
Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (updated) untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemroses
Data harus di proses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah data dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.
6. Instruksi dan prosedur
Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data.
7. Pemakai
Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendaikan sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankannya sistem harus berpedoman pada prosedur- prosedur

dan dukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik. dukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik

2.1.7 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) manfaat sistem informasi akuntansi adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokannya (*supplychains*).
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan sejenis dikelompokkan bersama menjadi siklus-siklus dan setiap siklus tersebut dapat merekam serta memproses jenis transaksi-transaksi keuangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, pengendalian internal, dan pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan, perencanaan dan pengendalian maupun dalam melaksanakan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pengguna eksternal dan internal perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Menurut Abdullah (2017:23) penjualan merupakan “kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi”. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi.

Menurut Sujawerni (2017:79) Penjualan merupakan “sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang

diserahkan pada pembeli”.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai penjualan, maka dapat dinyatakan bahwa penjualan adalah kegiatan pelengkap atau sistem yang diberlakukan oleh perusahaan untuk menjual barang. Kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi.

2.2.2 Tujuan Penjualan

Tujuan dari penjualan yang utama yaitu untuk mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk dagang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Melalui pengelolaan yang baik, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan bisa menarik pelanggan tetap atau loyal customers. Setiap perusahaan juga harus memiliki tujuan penjualan yang dicapai.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil dinyatakan bahwa kegiatan penjualan bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh laba yang optimal. Kegiatan penjualan juga dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan, seperti meningkatkan laba, mengembangkan produk baru, atau memperluas jangkauan pemasaran.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Romney dan Steinbart (2017: 341) menyatakan bahwa, "Sistem Jeformasi Akuntansi Penjualan adalah aplikasi sistem informasi yang terintegrasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola seluruh proses penjualan. termasuk pengolahan data penjualan, pengiriman barang, dan pembayaran". Supardi dan Maulana (2018:89), "Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan aplikasi bisnis yang banyak dibutuhkan oleh pemakai, dengan membuat aplikasi penjualan kita dapat mengembangkannya ke aplikasi yang lebih kompleks".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan memiliki peran penting dalam membantu perusahaan dalam mengelola dan merancang seluruh proses penjualan, akhirnya diperoleh informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dan mengurangi resiko kesalahan yang terjadi dalam pengolahan data penjualan *manual*.

2.2.4 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Menurut Nugroho (2018:30) ada beberapa macam transaksi penjualan yaitu:

1. Penjualan Tunai
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat *cash and carry* pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
2. Penjualan Kredit
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tanggung waktu rata-rata di atas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang masuk dari pembeli.
3. Penjual Tender
Penjual tender adalah penjualan yang dilaksanakan menggunakan prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak yang terkait. Untuk memenangkan sebuah tender harus memenuhi berbagai tahapan yakni melengkapi dokumen tender berupa jaminan, dan lain-lain, serta harus dapat bersaing dengan pihak lainnya.
4. Penjualan Ekspor
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilakukan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. Penjualan secara Konsinyasi
Penjualan secara konsinyasi adalah menjual barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. Penjualan Grosir
Penjualan grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran, melainkan barang dengan satuan besar.

Berdasarkan transaksi penjualan di atas dapat dinyatakan bahwa penjualan tunai dilakukan dengan pembayaran langsung saat pembelian, sedangkan penjualan kredit memungkinkan pembayaran dengan tenggang waktu. Penjualan tender menggunakan prosedur lelang, sementara penjualan ekspor dilakukan kepada pembeli luar negeri. Penjualan secara konsinyasi melibatkan penitipan barang kepada pembeli yang juga penjual, dan penjualan grosir melibatkan penitipan barang kepada pembeli yang juga penjual, dan penjualan grosir melibatkan penjualan barang dalam jumlah besar melalui pedagang grosir atau eceran.

2.2.5 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2017:386), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Pita register kas (*cash register tape*) merupakan dokumen hasil dari pengoperasian mesin register kas (*cash register*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini diterbitkan credit card center, yaitu bank yang menerbitkan kartu kredit untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit (*merchant*).

4. *Bill of Lading*

Perusahaan penjualan barang menyerahkan dokumen ini sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan dalam penjualan COD oleh fungsi pengiriman dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk diminta tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Biasanya dokumen ini diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum.

6. Bukti Stor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Fungsi akuntansi juga menggunakan dokumen ini sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok penjualan

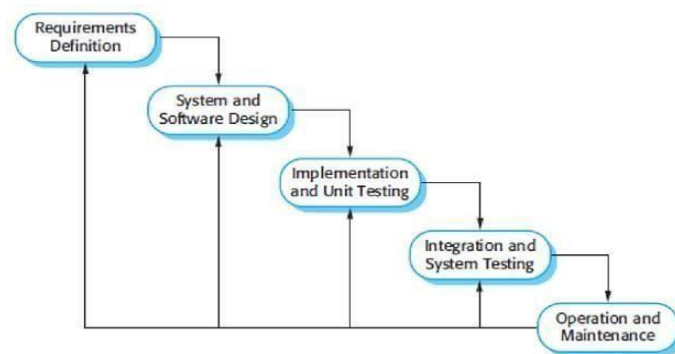
2.3 Metode Pengembangan Sistem (System Development Life Cycle/SLDC)

Menurut Mulyadi (2016:31) metode pengembangan sistem adalah sebagai berikut. Metodologi pengembangan sistem merupakan langkah – langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama berikut ini:

1. Analisis Sistem (*System analysis*)

2. Desain Sistem (*System design*)
3. Implementasi Sistem (*System implementation*).

Menurut Sholikhah, dkk., (2017:47, “*waterfall* merupakan model klasik yang memiliki sifat berurut dalam merancang *software*”. Pada penelitian ini, digunakan metode *waterfall* yang terdiri dari lima tahapan yang harus diselesaikan secara berurutan untuk merancang perangkat lunak, yaitu: Analisis (*Requirements definition*), Desain (*System & Software design*), Implementasi (*Implementation & Unit testing*), Pengujian (*Integration & System Testing*), dan Pemeliharaan (*Operation & Maintenance*).



Sumber: sekawanmedia.co.id

Gambar 2. 1 Tahapan Pengembangan SDLC Model Waterfal

2.3.1 Tahapan Rancangan Metode *Waterfall*

Menurut Sanubari, dkk., (2020: 41) dalam pengembangan metode *Waterfal* memiliki beberapa tahapan yang berurutan yaitu:

1. Analisis (*Requirements Definition*)
Analisis (*Requirement Definition*) melibatkan identifikasi dan dokumentasi kebutuhan dan kendala pemangku kepentingan biasanya disebut sebagai analisis kebutuhan. Tahapan Analisis Kebutuhan atau disebut juga dengan analisis kebutuhan adalah melakukan observasi dan wawancara.
2. Desain (*System and Software Design*)
Tahap ini adalah tahap desain sistem meliputi pemodelan dan penggunaan sistem kasus, hubungan tabel serta diagram konteks.
3. Implementasi (*Implementation*)
Tahap ini merupakan tahap realisasi sistem, kode program dan struktur dari database dibuat menjadi kesatuan program yang akan digunakan nanti
4. Pengujian (*Integration and System Testing*)
Tahap ini, sistem diverifikasi dan diuji untuk melihat apakah sistem memenuhi persyaratan sistem secara penuh atau beberapa bagian.

Pengujian dapat dibagi menjadi pengujian unit, pengujian dan penerimaan pengujian.

5. Pemeliharaan (*Operation and Maintenance*)

Ini merupakan tahap akhir dari metode waterfall. Tahap ini adalah tahap penggunaan sistem oleh pengguna ini harus mencakup pemeliharaan sistem untuk mempertahankan operasi sistem, dan bisa melakukan pengembangan sistem di masa depan.

2.4 *Microsoft Access*

2.4.1 Pengertian *Microsoft Access*

Microsoft Access adalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik. Banyak definisi *Microsoft Access* yang bisa dilihat dan diketahui baik itu melalui buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

Menurut Rerung (2020:10) yang berpendapat bahwa *Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat, dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

Microsoft Access adalah perangkat lunak berbasis data komputer relasional yang digunakan untuk skala rumahan dan perusahaan an perusahaan mikro hingga menengah Perangkat lunak ini berupa mesin basis data *Ms Jet Database Engine* yang menggunakan tampilan grafis intuitif sehingga bisa memberikan kemudahan bagi para penggunaannya. *Microsoft Jet Database Engine*, *Oracle Database* maupun semua kontainer basis data yang telah mendukung standar *ODBC Microsoft* ini juga mendukung teknik-teknik pemrograman yang berorientasi pada objek tapi tidak bisa digolongkan ke salah satu perangkat bantu pemrograman berorientasi objek

Berdasarkan penjelasan pada *website Microsoft Support* menjelaskan bahwa ada banyak penyempurnaan baru di seluruh lanskap akses *Microsoft Access 2019* Berikut adalah beberapa penyempurnaan yang terdapat pada *Microsoft Access 2019* menggunakan *Windows narrator* dan teknologi bantu lainnya:

1. Status bidang pencarian dan kotak kombo (baik diciutkan atau diperluas) kini dapat dikenali dan dibaca.

2. Seluruh baris pencarian atau kotak kombo saat ada beberapa kolom kini dapat dikenali dan dibaca.
3. Nama grup opsi bersama dengan status opsi (baik dipilih atau dikosongkan) kotak dialog kini dapat dikenali dan dibaca.
4. Ikon panah menu *filter* untuk kolom lembar data kini dapat dikenali dan dibaca.
5. Mode pindai narator *Windows*, kini Anda dapat menekan panah kiri atau panah kanan untuk menavigasi ke tombol radio, dan tekan spasi atau Enter untuk mengaktifkannya.
6. Narator dan teknologi bantuan lainnya kini dapat mendengar lebih banyak elemen kontrol saat menggunakan lampiran, kontrol tab, dan kotak centang kontrol dalam formulir, laporan, dan lembar data
7. Narator dan teknologi bantu lainnya kini memiliki waktu yang lebih mudah untuk membacakan nama kolom yang ditampilkan dalam tabel. kueri, dan formulir lembar data.
8. Narasi yang disempurnakan dan teknologi bantuan lainnya saat kontrol di bagian formulir menerima *focus*.

Penyempurnaan aksesibilitas lainnya di Microsoft Access

1. Bagian membuat tabel, Anda dapat menekan Alt + H Membuka menu *filter* dari kolom tabel, Anda bisa menekan Q Membuka kotak dialog Temukan danganti, kini anda dapat menekan FD
2. Menggunakan tombol F6 dan *Shift* + F6 pintasan *keyboard* sekarang untuk menelusuri semua bagian dalam bentuk *popup*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa *Microsoft Access* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola database yang dapat membantu pengguna untuk mengelola dan memanipulasi data menggunakan fasilitas yang ada.

Aplikasi ini memiliki kelebihan lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi dimasyarakat. Penggunaan *software Microsoft Access* dalam dunia bisnis sebagai databasenya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pencatatan sehingga dapat mempermudah kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Umumnya, orang yang menggunakan *Microsoft Access* ialah pebisnis kecil hingga menengah, perusahaan kecil, dan bahkan perusahaan besar Tidak jarang programmer pun menggunakan *Microsoft Access* untuk membuat sistem buatan sendiri untuk menangani pembuatan dan pemrosesan data

2.4.2 Objek Microsoft Access

Menurut Macdoms (2019:12) menjelaskan bahwa dalam pengoperasian database *Microsoft Access* biasanya didukung oleh objek database lainnya, yaitu:

1. *Query*

Merupakan objek yang digunakan untuk melihat, mengubah, menganalisis, menyaring dan menampilkan data yang memenuhi syarat/kriteria tertentu dari satu tabel atau lebih. Juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi data seperti menambah, menghapus, mengubah, melakukan sebuah penghitungan yang menggunakan formula atau rumus.

2. *Form*

Form Merupakan objek yang berfungsi mengatur tampilan input data agar lebih menarik daripada hanya sekedar tabel, *form* dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih menarik, lebih mudah digunakan dan lebih melindungi data.

3. *Report*

Merupakan objek yang digunakan sebagai sistem pelaporan untuk menampilkan hasil laporan dari sebuah analisis data, baik berupa tabel, grafik maupun hasil-hasil perhitungan dan merupakan ekstrak dari basis data yang hasilnya dapat langsung dicetak melalui media printer maupun ditampilkan ke layar *monitor*.

4. *Macro*

Merupakan salah satu fasilitas dalam *Microsoft Access* untuk melakukan otomatisasi sekumpulan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan satu perintah, contohnya membuka *form*, mencetak *report* dan lain-lain.

5. *Module*

Merupakan fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program. Bahasa pemrogramannya adalah *Visual Basic for Application*.

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah *Query*, *form*, *report*, *macro*, dan *module*. *Query* digunakan untuk mengakses data dari tabel berdasarkan kriteria tertentu, *form* digunakan sebagai antarmuka untuk memasukkan data ke dalam tabel, laporan digunakan untuk hasil analisis data dalam bentuk tabel, grafik, atau perhitungan, *macro* digunakan untuk otomatisasi tugas tugas dengan satu perintah, dan *module* digunakan untuk menulis kode pemrograman VBA untuk memperluas fungsionalitas *access* Melalui pemanfaatan objek-objek ini, pengguna dapat mengambil data, mengelola

tampilan, melaporkan hasil, mengotomatisasi tugas, dan menulis kode program sesuai kebutuhan mereka dalam *Microsoft Access*.

2.4.3 Kelebihan dan Kekuranagn *Microsoft Access*

Rerung (2020:12) menyatakan bahwa terdapat keunggulan dan kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

Kelebihan:

- a. Berbasis file sehingga lebih portable.
- b. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
- c. Mendukung *SQL*.
- d. Mendukung Relational database.

Kelemahan:

- a. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di *hard disk*.
- b. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*
- c. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file).
- d. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk *small system* atau *home bisnis*.
- e. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep *relationship*.
- f. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau *server*.
- g. Aplikasinya tidak *free* alias tidak gratis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa *Microsoft Access* memiliki keunggulan seperti berbasis file yang *portable*, mendukung *SQL* dan mendukung *relational database* yang dapat mempermudah pemakainnya, selain keunggulan *Microsoft Access* juga masih mempunyai banyak kelemahan seperti instalasi aplikasi yang memakan banyak ruang penyimpanan, hanya bisa dioperasikan pada *windows*, akses masih lambat, dan aplikasi masih berbayar, yang dimana hal tersebut menjadi bahan pertimbangan juga bagi pihak penggunanya dalam penggunaan aplikasi *Microsoft Access*.